

Pemberian Pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Konstruksi Di SMK Negeri 1 Takalar

¹Rizki Ayu Saraswati, ²Annisa Junaid, ³Muhammad Ridha Kasim, ⁴Andi Baso Gunawan, ⁵Muhammad Syarif B.P

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: rizkiayusaraswati@umi.ac.id

Abstrak : Program penyuluhan ini ditujukan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK Negeri 1 Takalar dengan mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 65,2 meningkat menjadi 87,8 pada post-test. Validitas instrumen evaluasi diperoleh melalui uji korelasi, dengan nilai korelasi antara tes pre-test dan post-test sebesar 0,78. Evaluasi kepuasan peserta menghasilkan persentase kepuasan tinggi, dengan 85% peserta menyatakan Sangat Puas terhadap fasilitas, narasumber, dan materi pelatihan. Namun, terdapat area perbaikan terkait penyajian materi yang perlu diperhatikan. Hasil ini menyoroti keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sambil memberikan wawasan tentang aspek-aspek yang perlu ditingkatkan guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di masa mendatang.

Kata Kunci : K3, penyuluhan, peningkatan pengetahuan

Abstract: This counseling program is intended to evaluate the effectiveness of the Occupational Safety and Health (K3) training program at SMK Negeri 1 Takalar by measuring students' knowledge before and after the program. Results showed a significant improvement in students' knowledge, with an average pre-test score of 65.2 rising to 87.8 on the post-test. The validity of the evaluation instrument was obtained through a correlation test, with a correlation value between the pre-test and post-test of 0.78. Evaluation of participant satisfaction resulted in a high percentage of satisfaction, with 85% of participants stating Very Satisfied with the facilities, resource persons, and training materials. However, there are areas of improvement related to the presentation of material that need attention. These results highlight the success of the program in increasing students' knowledge, while providing insight into aspects that need to be improved to ensure the sustainability and effectiveness of future Occupational Safety and Health training programs.

Keyword : Counseling, K3, knowledge enhancement

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan menengah memiliki tujuan utama untuk membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tetapi juga sikap yang baik serta siap untuk memasuki dunia kerja¹. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hasil dari kebijakan bersama antara pemerintah dan pelaku usaha yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan mengurangi risiko di tempat kerja. Dasar hukum utama untuk K3 adalah Undang-undang No. 1 tahun 1970, yang juga menetapkan definisi resmi untuk K3². Kesepakatan antara pemerintah dan pengusaha mengenai K3 sebagai budaya kerja³, baik di kantor maupun di pabrik, telah diatur dalam Keputusan Menaker Nomor Kep.463/MEN/1993. Di institusi pendidikan, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengetahuan dan keterampilan K3 dianggap sangat penting⁴⁻⁶. Oleh karena itu, materi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi bagian dari mata pelajaran di SMK.

Materi K3 dalam kurikulum SMK akan memberikan keuntungan bagi kalangan pengusaha di masa depan karena perusahaan dapat mengurangi anggaran untuk pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi lulusan SMK⁷. Oleh karena itu, penting bagi materi K3 untuk disampaikan secara menyeluruh, bukan hanya secara permukaan. Ini akan membantu calon lulusan SMK dalam meminimalkan risiko kecelakaan atau gangguan kesehatan selama proses belajar di sekolah⁸. Untuk mencapai lingkungan tersebut, idealnya sekolah memiliki ahli profesional di bidang K3⁹. Alternatifnya, sekolah dapat mengirim guru atau staf pendidikan untuk mengikuti pelatihan ahli K3¹⁰, dengan harapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dibagikan kepada seluruh komunitas sekolah setelah pelatihan selesai.

SMKN 1 Takalar terletak di kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, dengan jumlah guru sebanyak 64 orang dan siswa sebanyak 529 orang. Dalam kegiatan pengabdian ini, melibatkan 50 responden yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga pendidik dari sekolah tersebut.

METODE

Tahap Persiapan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan langkah awal dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh SMKN 1 Takalar terkait persiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja, khususnya dalam industri konstruksi. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan dan analisis untuk memahami potensi serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Tahap Edukasi/Implementasi

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM yang disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan dan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini diadakan dengan memperhatikan pembatasan sosial yang ada serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain melibatkan sebagian peserta didik, tahap ini juga mengundang narasumber untuk menyampaikan materi dan dilakukan praktik K3.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dimulai dengan penyusunan instrumen evaluasi yang mencakup aspek-aspek kunci dari hasil penelitian, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan persepsi peserta terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di konstruksi. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Sesi evaluasi melibatkan penyebaran instrumen kepada peserta pelatihan dan pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengevaluasi capaian tujuan program. Tahap evaluasi kepuasan peserta juga diintegrasikan, dengan merancang angket khusus dan mengumpulkan data yang menilai kepuasan peserta terhadap berbagai aspek program pelatihan. Hasil evaluasi kepuasan peserta menjadi bagian integral dalam pembahasan evaluasi keseluruhan, memperkaya pemahaman terkait keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh dan kepuasan peserta. Rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut dipertimbangkan dari dua perspektif evaluasi, memberikan landasan yang komprehensif untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas program pelatihan di masa mendatang.

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari rangkaian kegiatan, di mana dilakukan evaluasi kepuasan peserta melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta kegiatan. Angket yang diberikan kepada peserta pelatihan mencakup beberapa aspek, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Prosedur Evakuasi Darurat, dan Penanganan Bahan Berbahaya. Data yang diperoleh dari angket ini kemudian diolah dengan

menghitung persentase dari peserta yang menyatakan tingkat kepuasan mereka, mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik Penyuluhan

- Pencegahan Kecelakaan Kerja
- Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
- Penanggulangan Kedaruratan
- Penanganan Bahan Berbahaya

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pemberian pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang konstruksi kepada siswa SMK Negeri 1 Takalar. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti program pemahaman K3. Sebelumnya, sekitar 30% siswa memiliki pengetahuan memadai terkait praktik K3 di bidang konstruksi¹¹. Namun, setelah mendapatkan pemahaman, persentase siswa dengan pengetahuan memadai meningkat drastis menjadi 85%. begitupun terhadap aspek K3 lainnya

Tabel 1. Analisis Perubahan Pengetahuan Siswa sebelum dan setelah Pemberian Pemahaman K3 di Bidang Konstruksi

No	Aspek K3	Persentase Siswa dengan Pengetahuan Memadai Sebelum (%)	Persentase Siswa dengan Pengetahuan Memadai Setelah (%)	Perubahan Persentase
1	Pemakaian APD	30	85	+55
2	Prosedur Evakuasi Darurat	28	82	+54
3	Penanganan Bahan Berbahaya	32	88	+56

Selanjutnya, validitas variabel merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksud. Berikut adalah contoh hasil pengujian validitas variabel :

Tabel 2. Hasil pengujian validitas variabel Topik Kurikulum

No	Variabel	Metode Pengujian Validitas	Hasil Validitas	Interpretasi
1	Pengetahuan K3 sebelum program	Uji Korelasi dengan Tes Pre-Test	0.85	Sangat Tinggi (Rata-rata korelasi > 0.70 dianggap baik)
2	Pengetahuan K3 setelah program	Uji Korelasi dengan Tes Post-Test	0.78	Tinggi (Rata-rata korelasi > 0.70 dianggap baik)
3	Aspek Pemakaian APD	Uji Korelasi Item dengan Tes K3	0.92	Sangat Tinggi (Nilai > 0.80 dianggap sangat baik)
4	Aspek Prosedur Evakuasi	Uji Korelasi Item dengan Tes K3	0.85	Tinggi (Nilai > 0.80 dianggap baik)
5	Aspek Penanganan Bahan Berbahaya	Uji Korelasi Item dengan Tes K3	0.88	Sangat Tinggi (Nilai > 0.80 dianggap sangat baik)

Hasil pengujian validitas variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi. Korelasi antara tes pre-test dan post-test serta uji korelasi item dengan tes K3 menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan dan memungkinkan untuk mengukur pengetahuan siswa secara konsisten¹²⁻¹⁴. Hal ini memvalidasi penggunaan instrumen tersebut berhasil

dalam mengukur variabel pengetahuan K3 sebelum dan setelah program pemahaman di bidang konstruksi¹⁵⁻¹⁶. Berikut terlampir dokumentasi pelaksanaan penyuluhan pengetahuan K3 pada SMKN 1 Takalar.



Gambar 1&2. kegiatan penyuluhan yang dilakukan ke siswa dan guru SMKN 1 Takalar dengan tema pemberian pemahaman keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bidang konstruksi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk terapi bermain puzzle sebagai upaya peningkatan kemampuan kognitif anak di Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan bahwa diperlukan stimulasi yang dilakukan secara terus menerus melalui program bermain. Diharapkan dengan penerapan terapi bermain puzzle secara rutin dan terus menerus dengan menggunakan berbagai kombinasi puzzle agar anak tidak merasa bosan, kemampuan kognitif anak akan terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak sekolah SMKN 1 Takalar dan seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. 1–22 p.
2. Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. 1970;(14):1–20.
3. Muthalib IS. Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. J TEPAT Appl Technol J Community Engagem Serv. 2018;1(1):17–22.
4. Tiurma Elita Saragi RES. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan. J Ilm Smart [Internet]. 2019;III(2):68–80. Available from: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5733>
5. Drenth PJD, Thierry H, De Wolff CJ. What is work and organizational psychology? Handb Work Organ Psychol Vol 1 Introd to Work Organ Psychol. 2018;1(6):1–9.
6. Novianto AE, Sugiyarto, Sri F. Analisis Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi pada Proyek Pembangunan Fly Over Palur. e-Jurnal Matriks Tek Sipil. 2016;11(2):1094–102.
7. Musa W, Pangeran D, Kustono T. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Pemesinan. J Pendidik Sains. 2016;4(3):90–4.
8. Devianti IC, Rupiwardani I, Susanto BH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X". Banua J Kesehat Lingkungan. 2022;2(2):50–8.

9. Firdaus MA, Hasin A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis Truss. *Sel Manaj J Mhs Bisnis Manaj [Internet]*. 2022;1(4):192–208. Available from: <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
10. Mayuni Devi IAKP, Trianasari T. Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma J Manaj*. 2021;7(2):303.
11. Hakim R, Haryana K. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *J Pendidik Vokasi Otomotif*. 2021;3(2):9–18.
12. Erfian M, Raharjo NE. Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Finishing Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *J Pendidik Tek Sipil*. 2020;2(2):139–48.
13. Inanda GZ, Nabila RR, Ivanca A, Dewi E, Priyanti AD, Agustini RT. Peningkatan Literasi Kader dan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Konten Edukasi Kesehatan Tentang Imunisasi. 2024;3(2):114–25.
14. Yuda N, Halidjah S, Sabri T. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap. 1945;6(1):1–9.
15. Afan MM, RIWIBOWO NR, Wijaya OD, Rohman M. Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Device*. 2022;12(2):94–103.
16. Ismail I, Veranita V, Astiah Amir. Evaluasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek konstruksi peningkatan jalan di kecamatan darul makmur. *J Ilm Tek Unida*. 2023;3(2):98–106.